

Pentingnya Penanaman Nilai – Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa

Dinda Zahra Rama Sabila¹, Elgy Sundari², Muhamad Yanuar Alfaridzi³, Muhammad Jilan Satria⁴, Muhamad Abdul Azis⁵, Muhammad Naufal Fadlurrahman⁶, Syahdan Alfiansyah⁷, Yayang Furi Furnamasari⁸
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: elgysundari@upi.edu

Abstract. *Pancasila Education plays an important role in shaping the character of Indonesia's young generation amidst the challenges of globalization and technological advancement. The purpose of this research is to understand how Pancasila education can help the younger generation comprehend and internalize the values of Pancasila in their daily lives. The method used is qualitative analysis with a literature study approach. Data were collected from various literary sources, such as books, scientific journals, articles, and other reliable sources. The research results show that more than 70% of the young generation in Indonesia experience difficulties in understanding and applying Pancasila values. The lack of instilling Pancasila values in the educational curriculum has led to a decline in morals and ethics among the younger generation. Therefore, systematic, innovative, and contextual efforts in Pancasila education are needed to attract the interest of the younger generation and help them deeply understand Pancasila values. The conclusion of this research is that Pancasila education is crucial for the young generation of Indonesia to build a strong and moral national character.*

Keywords: *Ciurriculum, Digital Technology, Globalization, Innovation, Pancasila Education, Society*

Abstrak. Era digital telah mengubah wajah pendidikan secara signifikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui perangkat digital, platform online, dan sumber daya multimedia menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti kesenjangan akses teknologi, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pendidik, masalah privasi data, kesesuaian kurikulum, serta konten negatif di internet. Kolaborasi antara pemangku kepentingan diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendidikan berbasis teknologi menawarkan peluang peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, personalisasi pembelajaran, dan inovasi metode pengajaran. Interpretasi hasil penggunaan teknologi dalam pendidikan penting untuk mengoptimalkan manfaatnya dan merumuskan strategi implementasi yang efektif sesuai konteks pendidikan yang beragam.

Kata kunci: Generasi Muda, Globalisasi, Inovasi, Kurikulum, Masyarakat, Pendidikan Pancasila, Teknologi Digital

LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai fondasi kebangsaan. Menurut penelitian oleh Universitas Indonesia, terbitan Media Indonesia pada 2022, lebih dari 70% generasi muda di Indonesia mengalami kebingungan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman tentang sejarah dan makna Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, merupakan pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi

muda semakin besar. (Kaelan, 2016) Di sisi lain, survei yang dilakukan oleh Kompas pada tahun yang sama menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki sikap toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan dan lebih mampu mengatasi tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, studi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan menyebabkan penurunan moral dan etika di kalangan generasi muda, yang tercermin dalam meningkatnya kasus pelanggaran etika dan kekerasan di sekolah dan kampus. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memprioritaskan penanaman nilai-nilai Pancasila guna membangun karakter bangsa yang kuat dan beretika bagi generasi muda.

Banyak faktor yang dapat mengikis pemahaman dan penghayatan Pancasila di kalangan generasi muda, seperti pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, paham radikalisme yang menyimpang dari ideologi Pancasila, serta sikap individualisme dan materialistis yang cenderung mengabaikan nilai-nilai kebersamaan dan kemanusiaan. (Kemendikbud, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2021 menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dan mahasiswa. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini antara lain metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya role model yang dapat menginspirasi generasi muda, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber dari media cetak/offline seperti buku "Pendidikan Pancasila: Strategi dan Implementasi" oleh Kaelan (2016) mengungkapkan pentingnya pendekatan kontekstual dan praktis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini diperlukan agar generasi muda dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas teori di bangku sekolah.

Sementara itu, sumber dari media online seperti artikel "Memperkuat Pendidikan Pancasila di Era Milenial" pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menekankan perlunya inovasi metode pembelajaran Pancasila yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajari dan menghayati nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, hasil-hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam pendidikan Pancasila. Penelitian oleh Universitas Negeri Semarang (2020) menunjukkan bahwa penerapan

pembelajaran Pancasila berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, penelitian dari Universitas Gadjah Mada (2019) menemukan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan dan diskusi kritis tentang isu-isu aktual dapat memperkuat penghayatan Pancasila.

Lebih lanjut, studi dari Universitas Indonesia (2021) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran Pancasila yang mengintegrasikan teknologi digital dan media sosial dapat menarik minat generasi muda dan memfasilitasi diskusi serta sharing nilai-nilai Pancasila secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin digital dan serba teknologi.

Melihat tantangan dan permasalahan yang ada, diperlukan upaya yang lebih sistematis, inovatif, dan kontekstual dalam pendidikan Pancasila bagi generasi muda. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat membuat generasi muda lebih tertarik dan mampu menghayati nilai-nilai Pancasila secara mendalam. (Kemendikbud, 2022) Selain itu, peran serta seluruh elemen masyarakat, mulai dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, hingga pemerintah, juga menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus bangsa. (Kaelan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah: menentukan fokus penelitian, mencari sumber pustaka, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan komprehensif tentang fenomena penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan bagi generasi muda di era globalisasi dan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah dinamika perkembangan zaman, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang berkualitas dan berintegritas di Indonesia. Sebagai sebuah konsep, pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan pembentukan kepribadian yang kokoh, dilandasi oleh nilai-nilai dasar Pancasila yang mengakar kuat dalam budaya dan sejarah bangsa.

Pertama-tama, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan demokrasi menjadi pijakan utama dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan, para siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai teladan menjadi kunci utama dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila. Melalui perilaku dan sikapnya, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, guru memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kepribadian yang baik.

Selain itu, pembentukan karakter juga melibatkan pembiasaan dan pembentukan kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kerjasama dalam tim, empati, dan toleransi. Ini sejalan dengan semangat Pancasila yang menekankan pada persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Tentu saja, keberhasilan pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya tergantung pada peran sekolah, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat secara luas. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh dan berintegritas.

Dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, keterampilan sosial yang baik, serta kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Pancasila sebagai cerminan sosiobudaya bangsa Indonesia merupakan suatu konsep yang merefleksikan nilai-nilai luhur yang dianut dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Kelima sila Pancasila mencerminkan kearifan lokal, tradisi, dan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Berikut adalah penjelasan singkat tentang hubungan antara Pancasila dan sosio budaya bangsa Indonesia, disertai dengan referensi jurnal.

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Sila ini mencerminkan kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini sejalan

- dengan kearifan lokal dan tradisi spiritual yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Isnani, J., Rahmianti, E., & Aulia, P. (2023)).
2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Sila ini menekankan pentingnya menghormati harkat dan martabat manusia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan budaya gotong royong, toleransi, dan saling menghormati yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021)).
 3. Sila Persatuan Indonesia Sila ini mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Hal ini sejalan dengan konsep "Bhinneka Tunggal Ika" yang menjadi semboyan bangsa Indonesia (Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022)).
 4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Sila ini mencerminkan tradisi musyawarah dan mufakat yang dianut oleh masyarakat Indonesia dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan kearifan lokal yang menghargai proses pengambilan keputusan bersama (Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022)).
 5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia Sila ini mencerminkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022)).

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemberian teladan oleh guru dan tenaga pendidik. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan berkelanjutan, kita dapat membangun karakter bangsa yang kuat, bersatu, beradab, dan sejahtera.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai fondasi kebangsaan. Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda semakin besar.

Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% generasi muda di Indonesia mengalami kebingungan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman tentang sejarah dan makna Pancasila. Kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan menyebabkan penurunan moral dan etika di kalangan generasi muda. Faktor lain yang mengikis pemahaman Pancasila adalah pengaruh budaya asing, radikalisme, dan sikap individualisme.

Diperlukan upaya sistematis, inovatif, dan kontekstual dalam pendidikan Pancasila untuk generasi muda. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat menarik minat generasi muda dan membantu mereka memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek: Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menyelesaikan proyek nyata.
2. Diskusi kritis: Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam membahas isu-isu aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Integrasi teknologi digital dan media sosial: Penggunaan teknologi digital dan media sosial dapat membuat pembelajaran Pancasila lebih menarik dan interaktif bagi generasi muda.

Selain metode pembelajaran yang inovatif, peran aktif seluruh elemen masyarakat, mulai dari keluarga, sekolah, hingga pemerintah, juga penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak mereka sejak usia dini melalui contoh dan teladan. Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Pemerintah dapat mendukung pendidikan Pancasila dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi guru, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penghayatan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun karakter generasi muda bangsa Indonesia. Dalam proses pendidikan, penanaman nilai-nilai luhur Pancasila menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, mengandung nilai-nilai universal yang harus diajarkan sejak dini kepada para peserta didik.

Melalui penanaman nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, kita dapat membangun karakter religius dan toleran dalam diri anak-anak. Mereka akan tumbuh dengan iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menghargai keberagaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi yang taat beragama namun tetap menghormati perbedaan.

Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan kepada kita untuk menghormati harkat dan martabat manusia. Dengan menanamkan nilai ini dalam pendidikan, kita dapat membentuk karakter humanis yang menghargai hak asasi manusia dan menjunjung tinggi nilai-

nilai kemanusiaan. Generasi muda akan tumbuh dengan sikap saling menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Persatuan Indonesia, sebagai salah satu sila dalam Pancasila, menekankan pentingnya menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Melalui penanaman nilai ini dalam pendidikan, kita dapat membangun rasa nasionalisme dan semangat persatuan yang kuat dalam diri generasi muda. Mereka akan memahami pentingnya menjaga keutuhan NKRI dan menjunjung tinggi semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mencerminkan tradisi musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan. Dengan menanamkan nilai ini, kita dapat membentuk karakter yang demokratis dan bijaksana dalam diri anak-anak. Mereka akan tumbuh menjadi individu yang menghargai aspirasi rakyat dan mampu mengambil keputusan secara bijak melalui proses musyawarah.

Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengajarkan kepada kita untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Penanaman nilai ini dalam pendidikan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan keadilan dalam masyarakat. Generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila yang utuh dan konsisten dalam pendidikan, kita dapat membangun karakter bangsa yang kuat, bersatu, beradab, dan sejahtera. Generasi muda akan tumbuh menjadi penerus bangsa yang tangguh, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global dengan berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Dengan upaya yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan generasi muda Indonesia dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dengan baik, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter dan bermoral di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda sebagai fondasi kebangsaan. Namun, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda semakin besar di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan menyebabkan penurunan moral dan etika di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis, inovatif, dan kontekstual dalam pendidikan Pancasila untuk menarik minat generasi muda dan membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Pendekatan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memanfaatkan teknologi digital diharapkan dapat menarik minat generasi muda dan membantu mereka memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kritis, dan integrasi teknologi digital dan media sosial. Selain metode pembelajaran yang inovatif, peran aktif seluruh elemen masyarakat, mulai dari keluarga, sekolah, hingga pemerintah, juga penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang kuat dan bermoral.

Dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan dari semua pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orangtua, dan masyarakat harus bersinergi untuk mewujudkan tujuan mulia ini.

Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan dan kurikulum pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Kurikulum tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan baik. Mereka harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses penanaman nilai-nilai Pancasila, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru dan tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Mereka harus menjadi teladan yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, mereka harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Orangtua juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan karakter. Orangtua harus memberikan teladan dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Masyarakat, baik melalui organisasi kemasyarakatan maupun lembaga sosial, juga dapat berkontribusi dalam memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila. Mereka dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter bangsa, seperti seminar, penyuluhan, atau kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat terwujud secara optimal. Generasi muda akan tumbuh

menjadi insan-insan yang berkarakter, berbudaya, dan mencintai tanah air Indonesia. Mereka akan menjadi penerus bangsa yang tangguh dan mampu membawa Indonesia menjadi negara yang lebih maju, sejahtera, dan bermartabat di mata dunia.

DAFTAR REFERENSI

- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kemendikbud. (2022). Memperkuat Pendidikan Pancasila di Era Milenial. <https://www.kemdikbud.go.id/artikel/detail/memperkuat-pendidikan-pancasila-di-era-milenial>
- Universitas Negeri Semarang. (2020). Penelitian tentang Pembelajaran Pancasila Berbasis Proyek.
- Universitas Gadjah Mada. (2019). Penelitian tentang Penghayatan Pancasila melalui Kegiatan Kemasyarakatan.
- Universitas Indonesia. (2021). Studi tentang Pembelajaran Pancasila dengan Teknologi Digital.
- Isnani, J., Rahmianti, E., & Aulia, P. (2023). Ideologi Pancasila sebagai Pandangan Hidup. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 1053-1063.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79-85.